

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan mutu pendidikan dan kesejahteraan serta kemakmuran rakyat. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI, 2003: 3).

Peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan upaya peningkatan mutu sehingga mutu sebuah proses perubahan yang memerlukan waktu panjang. Oleh karena itu untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu harus diawali dari meningkatkan sumber daya yang dimilikinya terlebih kualitas tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang bermutu akan menghasilkan peserta didik yang bermutu. Sehingga peran dan efektifitas manajemen sangatlah penting bagi peningkatan mutu dan jika berkeinginan mewujudkan yang bermutu maka harus memiliki pemimpin yang dapat mengelola serta mengoptimalkan sumber daya yang ada agar terwujudnya peningkatan mutu.

Manajemen peningkatan mutu yang dilakukan untuk terciptanya keberhasilan bagi suatu lembaga maka diperlukan pemimpin yang baik karena salah satu faktor

yang dapat menyebabkan terciptanya keberhasilan dalam meningkatkan standar mutu pendidikan dan tenaga kependidikan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan menjadi manajer yang dapat diandalkan oleh anggotanya, sehingga pemimpin dapat membawa unsur-unsur lembaga dengan baik kearah visi, misi dan tujuan lembaga yang telah dipimpinnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayanti, bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan ada tiga, yaitu institusi (lembaga), orang (pendidik), serta program (kurikulum) dengan demikian upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnya harus didukung oleh orang (personal) yang mempunyai kualitas, diikuti dengan kurikulum (program) yang jelas serta pimpinan (institusi) (Hidayanti, 2014: 42).

Perguruan tinggi adalah sebuah instansi pendidikan formal yang merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang dimiliki kemampuan akademis dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan. Kehadiran Ma'had Al Jami'ah sebagai pesantren jenjang perguruan tinggi menjadi inspirasi positif bagi lembaga pendidikan tinggi modern yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) atau Universitas Islam Negeri (UIN)/STAIN dalam mengambil pola serupa pendidikan pesantren. Sehingga munculah lembaga-lembaga pendidikan serupa Ma'had Al Jami'ah yang diselenggarakan di STAIN/IAIN/UIN. (Jamil, 2018: 3).

Ma'had Al-Jami'ah yang didalamnya berisi mahasiswa kemudian dibina dan didik mengadopsi sistem pesantren dengan harapan bahwa mereka tetap memiliki kemampuan dan pemahaman keagamaan yang baik. Agar tujuan ini tercapai tentu harus dikelola dengan manajemen yang baik dalam rangka memajukan dan meningkatkan pesantren Ma'had maka perlu sebuah manajemen yang sangat baik dan efektif. Melalui proses manajemen yang baik maka akan menghasilkan sebuah *result* yang sesuai dengan yang ingin dicapai. Beberapa ciri sistem manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur (*administratif thinking*), pelaksanaan kegiatan yang teratur (*administratif behavior*) dan penyikapian terhadap tugas-tugas secara baik (*administratif attitude*) (Herlina 2019: 18).

Menurut seorang ahli manajemen mengatakan bahwa peran dari efektifitas manajemen sangatlah penting bagi peningkatan mutu, ada 85% masalah mutu yang telah disebabkan oleh hal ini. Kesalahan manajemen membuat universitas kurang diminati dan kurangnya sumber daya dapat membuat sebuah perusahaan bangkrut sumber daya yang harus dimiliki sebuah perusahaan adalah (*man, money, material, machines, methods, marketing, minutes dan informations*) (Husaini Umam, 2007:1).

Lembaga pendidikan Institut Agama Islam Negeri telah memiliki Ma'had Al Jami'ah. Setiap Ma'had yang berperan aktif dalam mengembangkan pendidikan berbasis pesantren dengan adanya Ma'had Al Jami'ah diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang berkualitas dan berkompenten dibidang keilmuan. Institut Agama Islam Negeri mengkhususkan kepada mahasiswa untuk tinggal di asrama Ma'had bagi penerima Bidikmisi yang merupakan mahasiswa yang telah

terseleksi baik administrasi maupun akademik. Keberadaan Ma'had merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu para mahasiswa.

Tujuan diadakan Ma'had Al-jami'ah sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2498 Tahun 2019 adalah untuk memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan islam dan kemampuan bahasa asing sekaligus mengembangkan keterampilan khusus keagamaan sebagai kekhasan jati diri PTKI. salah satu tugas Ma'had Al-Jami'ah adalah penjaminan mutu dimana tujuan dari penjaminan mutu untuk memastikan semua standar dapat tercapai dengan baik. Penjaminan mutu juga berfungsi sebagai alat ukur untuk melakukan perubahan atau penyempurnaan terhadap standar dan program yang dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah dan salah satu standar mutu yang ditetapkan adalah mutu kompetensi mahasiswa.

Topik tentang manajemen di Mahad Al Jami'ah telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya misalnya pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah, (2021) tentang manajemen pengelolaan yang dikembangkan di Mahad Al-Jami'ah IAIN Kendari yang memfokuskan pada manajemen pengelolaan mahasiswa, kepegawaian, kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana dan juga hubungan sosial yang berada di Mahad Al-Jami'ah IAIN Kendari. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatomi, (2017) tentang pengelolaan mutu pesantren mahasiswa yang dikembangkan di Mahad Al-Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo, dalam penelitian ini fokus pada manajemen pengelolaan pada proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berada

di Mahad Al-Jami'ah Ulil Abshar. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Alfian Rikza, (2019) yang dikembangkan di Mahad Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tentang manajemen strategi Mahad Al-Jami'ah dalam meningkatkan mutu mahasantri yang memfokuskan pada strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta dampak terhadap peningkatan mutu mahasantri Mahad Al-Jamiah. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Harli, (2017) tentang manajemen mutu pendidikan pesantren yang dikembangkan di pondok pesantren UIN Malang yang fokus pada manajemen dalam proses perencanaan mutu pesantren, pengimplemntasian perencanaan dan perencanaan mutu dan begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Maya Nurvitasari, (2021) tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu tentang manajemen peningkatan kualitas kelembagaan yang dikembangkan di pondok pesantren Al-Jihad Surabaya, dalam penelitian ini memfokuskan pada manajemen peningkatan kualitas pada kelembagaan.

Berdasarkan hal diatas menunjukkan bahwa topik tentang manajemen Mahad Al-Jami'ah itu menarik diteliti sehingga penulis juga merasa tertarik namun dari segi perspektif yang berbeda yaitu manajemen mutu berupa perencanaan, pengendalian dan perbaikan peningkatan mutu mahasantri. Hal tersebut didasarkan pada berbagai fakta awal lapangan.

Berdasarkan fakta lapangan bahwa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari telah mendapatkan *Certificate Quality Management* bukan hanya itu namun Ma'had juga suda melahirkan banyak mahasantri yang menghasilkan prestasi-prestasi diberbagai kompetisi pada berbagai level. Kemudian beberapa aktivitas yang mengidintikasikan

adanya perencanaan mutu mahasantri dalam persetiap tahun yang mana pengelola melakukan rapat untuk menempatkan target-target pendidikan dan program apa yang dilakukan untuk mencapai target tersebut. Kemudian ada sistem yang cenderung pada aktivitas pengendalian untuk kemampuan *tahsin* yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang mana dilakukan pengecekan kualitas kemampuan mahasantri dibidang baca ayat Al-Qur'an menggunakan sistem evaluasi pengecekan bulanan yang sebelumnya dilakukan melalui rewiuw untuk bagaimana mahasantri itu sudah layak naik kelas atau tingkat dalam proses pembelajaran.

Kemampuan yang lain seperti wawasan keagamaan, tafsir, hadis dan lain sebagainya dilakukan pengecekan melalui *Imtihan Niha'i* pada pertengahan atau menjelang akhir tahun. Hasil itu kemudian dijadikan dasar untuk menentukan program-program kedepan untuk peningkatan kualitas mahasantri. Adapun untuk peningkatan perbaikan dari hasil *Imtihan Niha'i*, hasil prestasi kemudian hasil laporan dari musyrifah dan mudhabiroh terkait dengan mahasantri terutama pada pengguna kompetensi tambahan seperti kaligrafi, hadroh, KTI dan lain sebagainya dijadikan dasar dalam menentukan kedepannya.

Mahasantri yang berada di Ma'had berlatar belakang pendidikan yang beraneka ragam terdiri dari pesantren, Madrasah Aliyah, SMA bahkan SMK, yang tentunya memiliki kemampuan pengetahuan dan pemahaman keagamanya tentu berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan sebuah program yang kemudian mampu membuat mahasantri itu dalam kemampuan pemahaman agama yang sama secara aspek outputnya karena output dari mahasantri yang berada di Ma'had diharapkan

sama. Mahasantri yang berada di Ma'had Al-Jami'ah juga ditargetkan berbeda dengan mahasiswa pada umumnya dari segi akhlak, keterampilan dan pengetahuan.

Hal tersebut pasti menjadi tantangan bagi segenap pengurus Ma'had untuk menjalankan tugasnya dalam proses pendidikan dan pembinaan mahasantri. Pendidikan dan Pembinaan mahasantri harus menjalankan manajemen yang baik sehingga dapat melahirkan mahasantri yang berkualitas. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu merupakan usaha yang cukup besar bagi lembaga untuk menjalankan perannya dalam mewujudkan mahasantri yang bermutu.

Berangkat dari paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Mutu Mahasantri Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari”.

1.2 Fokus Penelitian

Manajemen mutu yang akan dianalisis dan diamati dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengendalian, dan perbaikan mutu mahasantri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan mutu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari?
2. Bagaimana pengendalian mutu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari?
3. Bagaimana perbaikan mutu mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan mutu mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengendalian mutu mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perbaikan mutu mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.

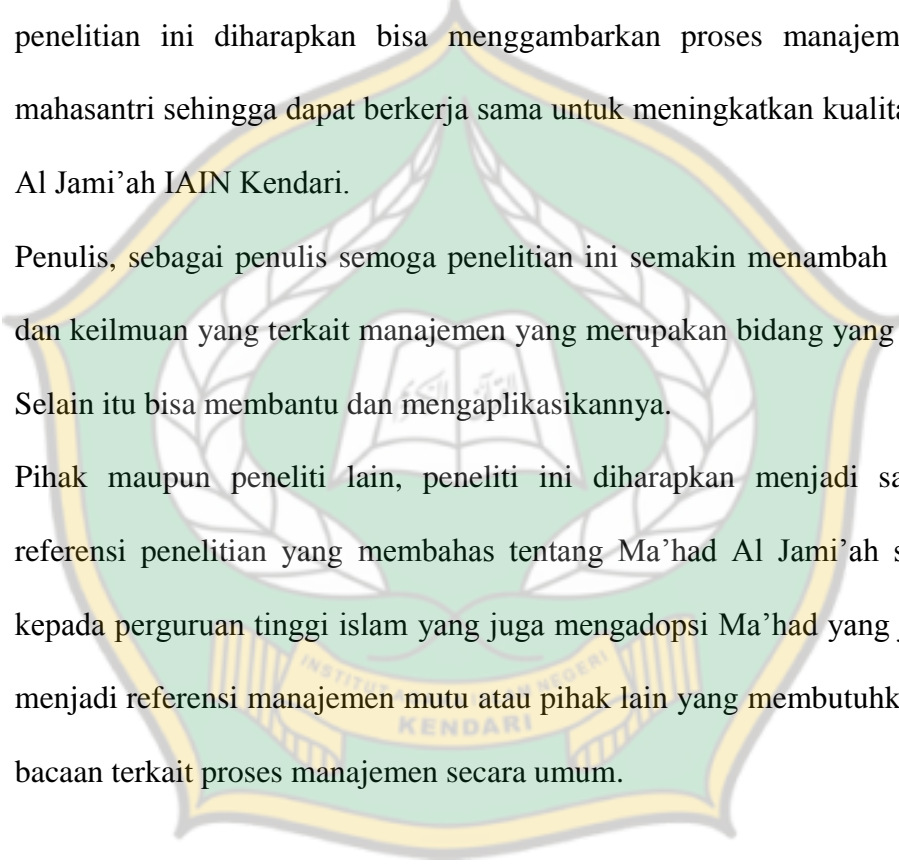
Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini kiranya dapat menambah khazanah perpustakaan IAIN Kendari. Selain itu dapat dijadikan bahan bacaan atau bahan referensi bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa manajemen pendidikan islam maupun yang ada di Ma'had Al Jami'ah yang berada diperguruan tinggi islam.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- 
- a. Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan dalam peningkatan mutu mahasiswa yang dilaksanakan di Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari.
 - b. IAIN Kendari selaku institusi yang mewadahi Ma'had Al Jami'ah dari penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan proses manajemen mutu mahasiswa sehingga dapat berkerja sama untuk meningkatkan kualitas Ma'had Al Jami'ah IAIN Kendari.
 - c. Penulis, sebagai penulis semoga penelitian ini semakin menambah wawasan dan keilmuan yang terkait manajemen yang merupakan bidang yang ditekuni. Selain itu bisa membantu dan mengaplikasikannya.
 - d. Pihak maupun peneliti lain, peneliti ini diharapkan menjadi salah satu referensi penelitian yang membahas tentang Ma'had Al Jami'ah selain itu kepada perguruan tinggi islam yang juga mengadopsi Ma'had yang juga bisa menjadi referensi manajemen mutu atau pihak lain yang membutuhkan bahan bacaan terkait proses manajemen secara umum.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam penelitian ini maka dalam definisi operasional yang dimaksud dengan manajemen mutu dalam penelitian ini adalah merujuk pada teori Trilogi Juran yakni perencanaan, pengendalian dan perbaikan mutu mahasiswa Mahad Al-jami'ah IAIN Kendari. Adapun yang dimaksud perencanaan mutu dimaksud adalah meliputi merumuskan standar mutu mahasiswa, mengidentifikasi kemampuan yang dibutuhkan terkait dengan mahasiswa, menentukan kemampuan pengelola, mengembangkan kemampuan mahasiswa, dan menyusun program untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Sedangkan dalam proses pengendalian mutu meliputi mengevaluasi pencapaian mutu mahasiswa, menganalisa hasil pencapaian mutu mahasiswa, pemberian sanksi yang tidak sesuai dengan standar mutu dan pelanggaran yang dilakukan mahasiswa dan terakhir adalah perbaikan mutu meliputi mengidentifikasi untuk meningkatkan standar mutu mahasiswa, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu mahasiswa, menemukan penyebab kesalahan, mengadakan perbaikan, melakukan pelatihan dan mempertahankan pencapaian kemampuan yang telah dicapai.